

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneliti memberikan gambaran analisis pembahasan yang diperoleh setelah penelitian berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya. Rangkuman hasil penelitian lapangan disajikan pada uraian materi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana minat terhadap pendidikan di SMPN 2 Kota Jambi berhubungan dengan kemiskinan di masyarakat. Data tersebut diperoleh dari 90 siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi yang mengikuti survei secara langsung pada tanggal 20/15/2024. . . Perolehan materi penelitian menggunakan angket skala likert yang dibagikan kepada siswa. Sebelum penyebaran angket, dilakukan validasi survei terhadap 45 siswa, sehingga diperoleh 18 pernyataan valid tentang miskin dan 17 pernyataan valid tentang minat pendidikan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan metode dan teknik analisis data yang diuraikan pada bab selanjutnya.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Angket

a. Data Kemiskinan Masyarakat Miskin

Tabel 4. 1 Skor Responden Masyarakat Miskin

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
1	48	23	57	45	53	68	52
2	41	24	63	46	65	69	56
3	54	25	65	47	49	70	51
4	61	26	48	48	44	71	57
5	58	27	57	49	47	72	53
6	49	28	57	50	48	73	46
7	58	29	58	51	60	74	59
8	60	30	62	52	51	75	52
9	55	31	60	53	57	76	61
10	47	32	55	54	58	77	52
11	55	33	59	55	49	78	57
12	54	34	65	56	54	79	66
13	59	35	52	57	60	80	59
14	54	36	52	58	49	81	63
15	56	37	44	59	54	82	54
16	53	38	50	60	57	83	46
17	59	39	54	61	54	84	45
18	56	40	49	62	55	85	57
19	47	41	52	63	50	86	51
20	54	42	59	64	59	87	53
21	56	43	63	65	53	88	54
22	64	44	48	66	55	89	45
				67	59	90	60
Jumlah							4619
Rata-rata							54,62
Maksimal							66
Minimal							41

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh skor keseluruhan angket masyarakat miskin sebesar 4619, dengan skor tertinggi 66 dan skor terendah 41 serta rata-rata 54,62.

Selanjutnya dilakukan penafsiran data sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Body Masyarakat Miskin

No	Klasifikasi	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	>61	11	12,22%
2	tinggi	56-60	29	32,22%
3	Sedang	51-55	29	32,22%
4	Rendah	46-50	16	17,78%
5	Sangat Rendah	<45	5	5,56%
Jumlah			90	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pangsa kategori Sangat Tinggi sebesar 12,22% dan jumlah responden sebanyak 11 siswa. Pada kategori tinggi dengan persentase 32,22%, sebanyak 29 siswa memberikan respon. Pada tingkat rata-rata dengan persentase 32,22% dan jumlah responden sebanyak 29 siswa. Kategori rendah dengan persentase 17,78%, jumlah responden sebanyak 16 siswa. Pada kategori sangat rendah persentasenya sebesar 5,56% dan respondennya berjumlah 5 siswa. Oleh karena itu, peneliti menyajikan persentase penduduk miskin berdasarkan masing-masing indikator dengan rumus persentase dan dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Masyarakat miskin (X) Berdasarkan Indikator

Indikator	ideal	Max	Min	Sigma	Mean	%	Ket
Komposisi Rumah Tangga (5)	25	39	1	1396	15,51	62,04	Tinggi
Pendapatan Suatu Keluarga (7)	35	45	3	1875	20,83	59,52	Sedang
Kondisi Gizi Buruk (6)	30	41	2	1645	18,28	60,93	Tinggi
Jumlah	90	125	6	4916	54,62	60,69	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa total angka kemiskinan masyarakat sebesar 60,69%. Hasil persentase pada indikator komposisi rumah tangga sebesar 62,04%. Pada indikator pendapatan keluarga diperoleh persentase sebesar 59,52%. Pada indikator kategori keadaan gizi buruk diperoleh hasil persentase sebesar 60,93%. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat miskin mempunyai peranan di SMPN 2 Kota Jambi.

b. Data Ketertarikan Pendidikan

Tabel 4. 4 Skor Responden Variabel Ketertarikan pendidikan

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
1	64	23	62	45	54	68	49
2	52	24	67	46	68	69	47
3	59	25	72	47	62	70	49
4	65	26	49	48	53	71	68
5	68	27	62	49	72	72	68
6	52	28	70	50	57	73	59
7	55	29	77	51	54	74	59
8	67	30	53	52	67	75	59
9	71	31	67	53	72	76	70
10	54	32	60	54	53	77	66
11	54	33	62	55	62	78	52
12	50	34	52	56	56	79	60
13	60	35	52	57	63	80	69
14	49	36	53	58	67	81	64
15	57	37	64	59	43	82	68
16	62	38	50	60	54	83	47
17	42	39	63	61	61	84	49
18	43	40	52	62	69	85	78
19	70	41	52	63	59	86	44
20	58	42	71	64	66	87	46
21	57	43	66	65	73	88	61
22	70	44	56	66	70	89	45
				67	59	90	34
Jumlah							5336
Rata-rata							59,29
Maksimal							78
Minimal							34

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh skor keseluruhan angket

ketertarikan pendidikan sebesar 5336, dengan skor tertinggi 78 dan

skor terendah 34 serta rata-rata 59,29.

Selanjutnya dilakukan penafsiran data sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

No	Klasifikasi	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	>69	15	16,67%
2	tinggi	60-68	30	33,33%
3	Sedang	51-59	29	32,22%
4	Rendah	42-50	15	16,67%
5	Sangat Rendah	<41	1	1,11%
Jumlah			90	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pangsa kategori Sangat Tinggi sebesar 16,67% dan jumlah responden sebanyak 15 siswa. Pada kategori tinggi dengan persentase 33,33%, sebanyak 30 siswa memberikan respon. Pada tingkat rata-rata dengan persentase 32,22% dan jumlah responden sebanyak 29 siswa. Kategori rendah dengan persentase 16,67%, jumlah responden sebanyak 15 siswa. Pada kategori sangat rendah persentasenya sebesar 1,11% dan jumlah responden sebanyak 1 siswa. Selanjutnya berdasarkan masing-masing indikator peneliti menyajikan hasil persentase tingkat minat pendidikan berdasarkan rumus persentase dan dijelaskan dalam tabel formulir sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Ketertarikan pendidikan (Y) Berdasarkan Indikator

Indikator	ideal	Max	Min	Sigma	Mean	%	Ket
Orang Tua (6)	30	28	2	1845	20,50	82,00%	Tinggi
Teman Sebaya (6)	30	35	2	1857	20,63	58,95%	sedang
Keberhasilan Akademik (5)	25	36	2	1634	18,16	60,52%	Tinggi
Jumlah	85	99	6	5336	59,29	65,88%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga pendidikan secara keseluruhan adalah sebesar 69,84%. Persentase hasil pada meteran senior adalah 82,00%. Secara benchmark, hasil persentasenya adalah 58,95%. Pada kategori keberhasilan akademik diperoleh persentase hasil sebesar 60,52%. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat terhadap pendidikan merupakan bagian penting dalam SMPN 2 Kota Jambi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat, bebas atau kedua-duanya berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menghitung uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.65071449
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.035
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *dependen*, *independen* atau keduanya memiliki hubungan yang linier atau tidak.

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterkaitan Pendidikan * Masyarakat Miskin	Between Groups	(Combined) Linearity	2157.306	23	93.796	1.233	.251
		Deviation from Linearity	518.186	1	518.186	6.811	.011
			1639.119	22	74.505	.979	.501
	Within Groups		5021.183	66	76.079		
	Total		7178.489	89			

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig. diperoleh $0,501 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki hubungan yang linear atau berpola linear.

4. Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal dan linier maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi sederhana yang dilanjutkan dengan uji t. Uji analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel X dan Y. Persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} = \frac{(5336)(271200) - (4916)(292642)}{90(271200) - (4916)^2} = 35,258$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} = \frac{90(292642) - (4916)(5336)}{90(271200) - (4916)^2} = 0,440$$

Maka persamaan regresi linear yaitu

$$Y = 35,258 + 0,440X$$

Selanjutnya dilakukan Uji t untuk melihat apakah terdapat pengaruh masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan. Uji t dilakukan menggunakan SPSS, berikut hasilnya:

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.258	9.230		3.820	.000
Masyarakat Miskin	.440	.168	.269	2.617	.010

a. Dependent Variable: Keterkaitan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t-score sebesar 2,617 dan gunakan rumus $Df = n - k = 90 - 2 = 88$ untuk menentukan t-score sehingga diperoleh t-score sebesar 1,987. Apabila keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Kota Jambi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat pendidikan masyarakat miskin.

5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan koefisien determinasi menggunakan SPSS.

Tabel 4. 10 Hasil Koefisin Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.097	10.73149

a. Predictors: (Constant), Masyarakat miskin

b. Dependent Variable: Ketertarikan pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, nilai R atau analitik sebesar 0,106. Jadi dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Kota Jambi mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap minat pendidikan masyarakat miskin.

C. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengaruh masyarakat miskin terhadap minat belajar di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Hasil pengolahan data himpunan variabel ekspresi dengan rumusan tugas yang dijelaskan pada Bab I. Persentase terendah terdapat pada indikator pendapatan keluarga sebesar 59,52%. kemudian disusul indikator keadaan gizi buruk yaitu 60,93%. Dan indikator tertingginya adalah komposisi rumah yaitu 62,04%. Dan angka keseluruhannya menunjukkan bahwa persentase yang menunjukkan kelas tinggi adalah sebesar 60,69%, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok miskin mempunyai peranan yang besar. Sedangkan dari hasil pengolahan data ekspresi variabel Y (minat pendidikan) diperoleh a . item pernyataan berjumlah 17 dengan jumlah

skor 5336, nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 34, serta rata-rata 59,29. Persentase terendah pada kelompok sejawat yaitu 59,94%. kemudian menyusul indikator keberhasilan belajar yaitu 60,52%. Dan angka tertinggi pada orang tua adalah 82,00%. Dan angka keseluruhannya menunjukkan persentase kelas yang tinggi yaitu 65,88%, sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua sangat berperan besar. Dulu, pengujian bawaannya adalah uji normalitas dan uji linearitas. Pada uji normalitas diperoleh nilai $\text{sig } 0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas menunjukkan nilai sig. Jika nilainya $0,501 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai hubungan linier atau pola linier. Selain itu dilakukan uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,617 > t_{\text{tabel}} = 1,987$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemiskinan dan minat terhadap pendidikan, selain itu juga dihitung koefisien determinasi yang menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,269 sehingga dapat disimpulkan bahwa minat terhadap pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup kuat. kalangan masyarakat miskin. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat miskin mempunyai pengaruh yang cukup besar dan penting terhadap minat pendidikan SMP Negeri 2 Kota Jambi. Joinadi (2012) mengatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan karena kondisi masyarakat yang buruk. Banyak anak-anak yang berada pada usia sekolah tetapi tidak memiliki akses terhadap pendidikan karena

kemiskinan. Salah satu penghambat akses terhadap pendidikan adalah kemiskinan, meskipun negara telah mengatur berbagai fasilitas untuk sektor pendidikan. Selain itu Amaliah (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula harapan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak, sehingga minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi semakin meningkat. Keluarga dari kelompok ekonomi tinggi mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam berbagai aspek seperti gengsi, keuangan dan lain-lain. Berbeda dengan kelompok keluarga miskin, orang tuanya menasihati mereka untuk mencari pekerjaan agar dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dari hasil umum yang disajikan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat miskin di SMP Negeri 2 Kota Jambi mempunyai peranan yang penting. pada tingginya rasa percaya diri siswa dan sebaliknya, minat siswa terhadap pendidikan memegang peranan besar pada masyarakat miskin. Sehingga minat masyarakat miskin terhadap pendidikan cukup terpengaruh di SMP Negeri 2 Kota Jambi.

